



# Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Hasil Karangan Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Niky Putri Pratama\*, Sutansi, Titis Angga Rini

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: niky.putri.1801516@students.um.ac.id

Paper received: 2-9-2022; revised: 20-9-2022; accepted: 27-9-2022

## Abstract

This study aims to describe the form of spelling errors and the causes of these errors. The focus of the research was on errors in the use of capital letters and periods. The form of spelling errors was analyzed from the results of an essay made by class II students of the Education Unit of SDN Karangasari 1 Blitar City. This research used qualitative research with descriptive method. Based on research on 26 students, it was found that the forms of spelling errors which include: errors in the use of capital letters as many as 390 items and errors in the use of periods as many as 110 items. The forms of errors in the use of capital letters found were: (1) on the first letter of the title element of the essay, (2) on the first letter of the beginning of the sentence, (3) on the first letter of the person's name element, (4) on the first letter of the day's name, (4) in the middle of the sentence. The forms of errors in the use of periods found were: (1) in the middle of the sentence, (2) at the end of the title of the essay, and (3) not used at the end of the statement sentence. The causes of these errors were: (1) lack of understanding of students regarding the use of spelling correctly, (2) lack of accuracy of students in writing essays, (3) less accustomed to writing using correct spelling, and (4) traditional learning methods.

**Keywords:** essay; spelling errors; capital letters; periods

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan beserta penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Fokus penelitian dilakukan pada kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Bentuk kesalahan penggunaan ejaan tersebut dianalisis dari hasil karangan siswa kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Karangasari 1 Kota Blitar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 26 siswa, ditemukan sebanyak 390 butir kesalahan penggunaan huruf kapital dan sebanyak 110 butir kesalahan penggunaan tanda titik. Bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital yang ditemukan yaitu: (1) pada huruf pertama unsur-unsur judul karangan, (2) pada huruf pertama awal kalimat, (3) pada huruf pertama unsur nama orang, (4) pada huruf pertama nama hari, (4) pada tengah-tengah kalimat. Bentuk kesalahan penggunaan tanda titik yang ditemukan yaitu: (1) pada tengah kalimat, (2) di akhir judul karangan, dan (3) tidak digunakan di akhir kalimat pernyataan. Penyebab kesalahan tersebut adalah: (1) kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan ejaan dengan benar, (2) kurangnya ketelitian siswa dalam menulis karangan, (3) kurang dibiasakan menulis dengan menggunakan ejaan yang benar, dan (4) metode pembelajaran yang masih tradisional.

**Kata kunci:** karangan; kesalahan ejaan; huruf kapital; tanda titik

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memerlukan bahasa agar dapat memberikan pesan, hasrat, keinginan, maupun pengungkapan akan sesuatu terhadap orang lain. Dengan bahasa, seseorang dapat bersosialisasi, berinteraksi, dan bertukar pikiran dengan manusia lain dengan mudah. Sejalan

dengan pernyataan tersebut, Abdurrahman (2017) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa yang baik akan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam berkomunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung pengetahuan bagi bangsa Indonesia dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tepat. Mengingat pentingnya penggunaan bahasa nasional ini bagi kehidupan masyarakat, maka pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan sejak pendidikan dasar. Dengan adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi dan persatuan bagi seluruh masyarakat Indonesia yang mempunyai latar belakang bahasa daerah masing-masing.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan empat kemampuan dasar, yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan bercakap, kemampuan membaca, serta kemampuan menulis. Kemampuan menulis sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa disebut juga sebagai keterampilan produktif karena merupakan keterampilan yang menghasilkan kata dan kalimat. Di antara kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan untuk menulis tergolong dalam keterampilan yang paling rumit. Menurut Saifudin (2016), hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar menilai bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang tidak menarik dan rumit untuk dilakukan, sehingga beberapa diantaranya merasa bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang sulit untuk dimiliki. Oleh karena itu, guru maupun siswa perlu memberikan perhatian khusus pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis di sekolah dasar dapat diterapkan melalui membuat karangan atau mengarang. Menurut Dalman (2015), mengarang merupakan proses pengungkapan ide, pikiran, dan perasaan yang disampaikan dengan menggunakan komponen bahasa berbentuk tulisan. Agar ide, pikiran, dan perasaan yang ditulis dapat diterima pembaca dengan baik dan jelas, maka terdapat aturan dalam berbahasa yang perlu diikuti. Sebagai pengguna bahasa, aturan berbahasa yang dinyatakan dalam Aturan ini tertuang dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ketika siswa sudah mengetahui aturan dan penggunaan ejaan yang sesuai dengan ketentuan PUEBI, maka pada jenjang selanjutnya siswa akan terbiasa menggunakan ejaan dengan benar. Dengan menggunakan ejaan yang benar, maka pembaca akan lebih mudah untuk memahami apa yang dibaca. Sejalan dengan hal tersebut, Suryanto (2016) menyatakan bahwa gagasan atau pikiran sebuah tulisan dapat diungkapkan melalui keteraturan dan kelengkapan kalimat serta ketepatan ejaannya.

Namun, nyatanya kesalahan pemakaian ejaan karena tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI masih banyak dilakukan oleh siswa. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 10 Mei 2022, ditemukan sebanyak 24 dari jumlah 26 siswa kelas II mengalami kesalahan pemakaian ejaan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1 Kota Blitar, peneliti mendapatkan informasi bahwa keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa kelas II berbeda-beda. Ada yang keterampilan menulisnya sudah baik, namun ada juga yang keterampilan menulisnya masih kurang baik. Menurut guru kelas II, permasalahan berbahasa tersebut terjadi karena siswa kurang paham dan kurang mampu dalam menggunakan ejaan dengan benar, sehingga siswa banyak melakukan kesalahan pemakaian ejaan.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini relevan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Fitroh (2017) berjudul “Analisis Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital dalam Karya Surat Siswa” yang

menunjukkan bahwa siswa paling sering melakukan kesalahan terkait penggunaan huruf pertama awal kalimat yang menggunakan huruf kapital dengan persentase sebesar 43% serta kesalahan penggunaan tanda baca dengan menghilangkan tanda titik di akhir kalimat dengan persentase sebesar 40%. Selain itu, penelitian oleh Pandeangan, dkk. (2020) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar” juga menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar melakukan kesalahan pemakaian ejaan pada pemakaian huruf kapital serta pemakaian tanda baca.

Menurut uraian di atas, diketahui bahwa siswa kelas II mengalami permasalahan dalam menggunakan ejaan dengan benar. Permasalahan terkait kesalahan pemakaian ejaan yang dilakukan siswa perlu diperbaiki dengan mencari tahu bentuk-bentuk kesalahan dan penyebabnya melalui kegiatan analisis. Menurut Nisa (2018), analisis kesalahan merupakan tata cara yang berupa pengumpulan sampel, identifikasi, pemaparan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan evaluasi yang dimanfaatkan peneliti. Kesalahan yang dialami siswa dapat diminimalisir apabila guru mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Oleh karena itu, dengan mengetahui penyebab kesalahan pemakaian ejaan yang dialami siswa, selanjutnya dapat dilakukan tindak lanjut untuk meminimalisir dan mengatasi permasalahan tersebut. Melalui kegiatan analisis, kesalahan pemakaian ejaan pada siswa tidak terjadi lagi di kemudian hari dan tujuan pembelajaran yang diharapkan pun tercapai.

## **2. Metode**

### **2.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mendalami peristiwa yang dihadapi oleh subjek penelitian melalui penggambaran berupa kata-kata. Sementara itu, Masyhud (2016) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu peristiwa atau suasana secara ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan suatu kejadian yang diteliti dan diterangkan dalam bentuk kata-kata serta kalimat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan beragam bentuk kesalahan pemakaian ejaan dan penyebabnya pada hasil karangan siswa kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1 Kota Blitar.

### **2.2. Subjek Penelitian**

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Penelitian ini memilih siswa kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1 Kota Blitar yang berjumlah 26 orang sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih kelas II sebagai subjek penelitian karena terdapat kompetensi dasar menulis teks menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada pembelajaran kelas II.

### **2.3. Instrumen**

Instrumen yang diterapkan pada penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Keberadaan peneliti berpengaruh terhadap proses pengumpulan data. Moleong (2019) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti mempunyai kedudukan yang cukup

rumit. Hal ini dikarenakan peran peneliti dalam merencanakan, mengumpulkan, menafsirkan, maupun melaporkan data hasil dari penelitian yang telah didapatkan. Selain instrumen utama yang menjadikan peneliti sebagai instrumennya, diperlukan instrumen tambahan untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis yaitu berupa tes.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian, yaitu menciptakan karangan yang memakai huruf kapital dan tanda titik di akhir kalimat secara tepat. Hasil tes digunakan untuk mengetahui berbagai bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan siswa karena tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI. Adapun kisi-kisi soal tes yang dibuat berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018.

#### **2.4. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur penelitian merupakan alur kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan wawancara, tes tertulis, serta dokumentasi dalam mengumpulkan data. Tujuan dilaksanakannya tes tertulis yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda titik karena tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI pada hasil karangan siswa kelas II. Tes yang akan dilakukan untuk memperoleh data yaitu memberikan lembar tes untuk menciptakan sebuah karangan menggunakan huruf kapital dan tanda titik pada akhir kalimat dengan benar, kemudian hasil karangan siswa dianalisis kesalahan pemakaian huruf kapital dan tanda titiknya. Dokumentasi dipakai untuk mendukung data hasil tes dan wawancara, sehingga didapatkan data yang kredibel atau dapat dipercaya. Dokumentasi yang digunakan adalah hasil tes siswa dan foto kegiatan.

#### **2.5. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik analisis interaktif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa analisis ini dilakukan dalam tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama yaitu reduksi data, peneliti membaca dan menyeleksi data yang diperoleh dari hasil karangan siswa secara seksama. Untuk menyederhanakan data, peneliti memberikan tanda-tanda dan kode-kode tertentu pada hasil karangan siswa yang dianggap mengalami kesalahan penggunaan ejaan. Pemberian tanda-tanda ini mengacu pada kriteria kesalahan yang telah ditentukan, yaitu tanda warna merah untuk kesalahan penggunaan huruf kapital dan warna biru untuk kesalahan penggunaan tanda titik. Sementara itu, pengkodean data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kode Kesalahan Penggunaan Ejaan**

<b>Komponen Kesalahan</b>	<b>Bentuk Kesalahan</b>	<b>Kode Kesalahan</b>
Pemakaian huruf kapital	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama unsur-unsur judul karangan	HK01
	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat	HK02
	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama unsur nama orang	HK03
	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada pada huruf pertama nama hari	HK04
	Kesalahan pemakaian huruf kapital karena kehadiran huruf kapital	HK05
Pemakaian tanda titik	Kesalahan pemakaian tanda titik karena adanya tanda titik	TT01
	Kesalahan pemakaian tanda titik karena tidak adanya tanda titik	TT02

Pada tahap kedua yaitu penyajian data, data yang telah direduksi dan terkumpul ditunjukkan melalui tabel agar mudah dimengerti. Kemudian, akan diketahui frekuensi butir kesalahan pemakaian ejaan pada tiap-tiap bentuk kesalahan pemakaian huruf kapital dan tanda titik pada hasil karangan siswa.

Tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan. Tahap ini dilaksanakan setelah penyajian data, hasil pengumpulan, dan analisis data selesai. Isi kesimpulan dalam penelitian ini adalah tentang deskripsi bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang mencakup penggunaan huruf kapital dan pemakaian tanda titik pada hasil karangan siswa kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1 Kota Blitar beserta penyebabnya.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil**

Pelaksanaan tes dilakukan agar dapat diketahui bentuk-bentuk kesalahan pemakaian huruf kapital dan tanda titik pada siswa kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1 Kota Blitar yang dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2022. Berdasarkan hasil tes didapatkan kesalahan siswa dalam pemakaian huruf kapital dan tanda titik. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima bentuk kesalahan untuk aspek huruf kapital dan dua bentuk kesalahan untuk aspek tanda titik.

##### **3.1.1. Bentuk-bentuk Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Penyebabnya**

Dari hasil analisis pemakaian huruf kapital pada hasil tes siswa kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1 Kota Blitar disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital**

No.	Bentuk Kesalahan	Frekuensi
1.	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama unsur-unsur judul karangan	42 butir
2.	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat	66 butir
3.	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama unsur nama orang	77 butir
4.	Kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama nama hari	9 butir
5.	Kesalahan pemakaian huruf kapital karena kehadiran huruf kapital	196 butir
	Jumlah	390 butir

Menurut tabel di atas, ditemukan empat bentuk kesalahan yang terdiri atas kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama unsur-unsur judul karangan sebanyak 42 butir, kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat sebanyak 66 butir, kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama unsur nama orang sebanyak 77 butir, kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama nama hari sebanyak 9 butir dan kesalahan pemakaian huruf kapital karena kehadiran huruf kapital sebanyak 196 butir.

Dari 26 siswa yang diteliti, berikut cuplikan bentuk-bentuk kekeliruan penggunaan huruf kapital yang ditemukan.

### 3.1.1.1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Huruf Pertama Unsur-unsur Judul Karangan (HK01)

Berdasarkan hasil analisis terhadap tes siswa, kekeliruan pemakaian huruf kapital yang digunakan di huruf pertama beberapa unsur judul karangan ditemukan sebanyak 42 butir kesalahan. Sebanyak 21 siswa dari jumlah 26 siswa mengalami kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama masing-masing unsur judul karangan. Berikut ini merupakan cuplikan hasil tes subjek 18 dalam pemakaian huruf kapital.



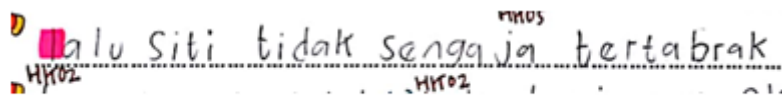
**Gambar 1. Cuplikan Hasil Tes Subjek 18 dalam Pemakaian Huruf Kapital**

Menurut hasil tes tersebut, diketahui bahwa siswa mengalami kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama setiap unsur judul karangan. Kesalahan penggunaan huruf kapital terletak pada kata *bersepeda*, *hari*, dan *minggu*. Huruf /b/, /h/, dan /m/ pada kata *bersepeda*, *hari*, dan *minggu* sewajarnya ditulis memakai huruf kapital. Namun, siswa menulisnya memakai huruf kecil atau huruf nonkapital. Dengan demikian, penulisan kata yang benar menjadi “Bersepeda Hari Minggu”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, penyebab siswa tidak menulis huruf pertama unsur-unsur judul karangan dengan memakai huruf kapital adalah siswa tidak tahu di mana huruf kapital harus digunakan. Selain itu, siswa juga terbiasa mengabaikan pemakaian huruf kapital yang betul dan mengerjakan dengan asal sehingga tidak memperhatikan pemakaian huruf kapital yang benar.

### 3.1.1.2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Huruf Pertama Awal Kalimat (HK02)

Berdasarkan hasil analisis terhadap tes siswa, kesalahan penggunaan huruf kapital yang digunakan di huruf pertama awal kalimat ditemukan sejumlah 66 butir kesalahan. Sebanyak 23 siswa dari jumlah 26 siswa mengalami kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama awal kalimat. Berikut ini merupakan cuplikan hasil tes subjek 14 dalam pemakaian huruf kapital.



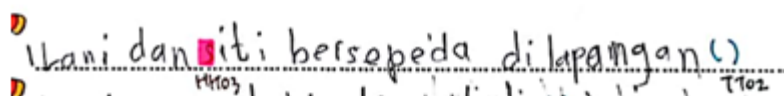
Gambar 2. Cuplikan Hasil Tes Subjek 14 dalam Pemakaian Huruf Kapital

Menurut hasil tes tersebut, diketahui bahwa siswa mengalami kesalahan dalam pemakaian huruf kapital di huruf pertama awal kalimat. Kekeliruan pemakaian huruf kapital terletak di kata *lalu*. Huruf /l/ pada kata *lalu* sewajarnya digunakan huruf kapital. Akan tetapi, siswa menuliskannya memakai huruf kecil atau huruf nonkapital. Dengan demikian, penulisan kata yang benar menjadi “Lalu Siti tidak sengaja tertabrak”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, penyebab siswa tidak menulis huruf pertama awal kalimat memakai huruf kapital adalah siswa tidak ingat di mana harus menggunakan huruf kapital. Siswa sering mengalami kesulitan dan kebingungan karena terbiasa menulis dengan menggunakan huruf kecil atau huruf nonkapital.

### 3.1.1.3. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Huruf Pertama Unsur Nama Orang (HK03)

Berdasarkan hasil analisis terhadap tes siswa, kekeliruan pemakaian huruf kapital yang dipakai di huruf pertama unsur nama orang ditemukan sebanyak 77 butir kesalahan. Sebanyak 18 siswa dari jumlah 26 siswa mengalami kekeliruan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama unsur nama orang. Berikut ini merupakan cuplikan hasil tes subjek 9 dalam pemakaian huruf kapital.



Gambar 3. Cuplikan Hasil Tes Subjek 9 dalam Pemakaian Huruf Kapital

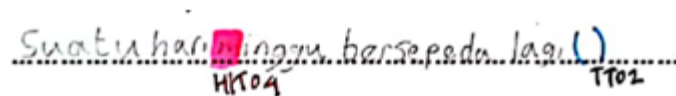
Menurut hasil tes tersebut, diketahui bahwa siswa mengalami kesalahan dalam penggunaan huruf kapital di huruf pertama unsur nama orang. Kekeliruan penggunaan huruf kapital terletak di kata *siti*. Huruf /s/ pada kata *siti* sewajarnya digunakan huruf kapital. Namun, siswa menuliskannya dengan huruf nonkapital. Maka dari itu, penulisan yang betul yaitu diubah menjadi “Lani dan Siti bersepeda di lapangan”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, penyebab siswa tidak menulis huruf pertama unsur nama orang menggunakan huruf kapital adalah siswa kurang teliti dalam menuliskan huruf. Siswa sudah tahu mengenai huruf kapital dan penggunaannya, namun siswa tetap

menulis menggunakan huruf kecil atau huruf nonkapital dengan alasan penulisan hurufnya kekecilan.

#### 3.1.1.4. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital pada Huruf Pertama Nama Hari (HK04)

Berdasarkan hasil analisis terhadap tes siswa, kekeliruan pemakaian huruf kapital yang dipakai di huruf pertama unsur nama orang ditemukan sebanyak 9 butir kesalahan. Sebanyak 9 siswa dari jumlah 26 siswa menemui kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama nama hari. Berikut ini merupakan cuplikan hasil tes subjek 8 dalam pemakaian huruf kapital.



Gambar 4. Cuplikan Hasil Tes Subjek 8 dalam Pemakaian Huruf Kapital

Menurut hasil tes tersebut, diketahui bahwa siswa mengalami kesalahan dalam penggunaan huruf kapital di huruf pertama unsur nama hari. Kekeliruan penggunaan huruf kapital terletak di kata *minggu*. Huruf /m/ pada kata *minggu* sewajarnya ditulis dengan huruf kapital. Namun, siswa menuliskannya dengan huruf kecil atau huruf nonkapital. Dengan demikian, penulisan yang benar menjadi "Suatu hari Minggu bersepeda lagi".

Berdasarkan hasil wawancara siswa, penyebab siswa tidak menulis huruf pertama nama hari menggunakan huruf kapital adalah siswa tidak tahu di mana harus menggunakan huruf kapital yang benar. Selain itu, kebiasaan siswa yang mengabaikan penggunaan huruf kapital pun juga menjadi penyebab terjadinya kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama nama hari.

#### 3.1.1.5. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital karena Kehadiran Huruf Kapital (HK05)

Berdasarkan hasil analisis terhadap tes siswa, kekeliruan pemakaian huruf kapital karena kehadiran huruf kapital ditemukan sejumlah 196 butir kesalahan. Sejumlah 26 siswa dari jumlah 26 siswa mengalami kekeliruan penggunaan huruf kapital karena kehadiran huruf kapital. Berikut ini merupakan cuplikan hasil tes subjek 13 dalam pemakaian huruf kapital.



Gambar 5. Cuplikan Hasil Tes Subjek 13 dalam Pemakaian Huruf Kapital

Menurut hasil tes tersebut, diketahui bahwa siswa mengalami kekeliruan penggunaan huruf kapital karena kehadiran huruf kapital. Kekeliruan penggunaan huruf kapital terletak di kata *BaRSama*, *BeRSePedah*, dan *BeRSaMa*. Huruf /B/, /R/, dan /S/ pada kata *BaRSama* sewajarnya ditulis menggunakan huruf kecil atau huruf nonkapital. Huruf /B/, /R/, /S/, dan /P/ pada kata *BeRSePedah* sewajarnya ditulis menggunakan huruf kecil atau huruf nonkapital. Huruf /B/, /R/, /S/, dan /M/ pada kata *BeRSaMa* sewajarnya ditulis



menggunakan huruf kecil atau huruf nonkapital. Hal ini dikarenakan keempat kata tersebut terletak pada posisi tengah kalimat dan tengah kata. Dengan demikian, penulisan yang benar yaitu menjadi “Siti dan Lani bersama Lani bersepeda bersama”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, penyebab siswa menemui kekeliruan pemakaian huruf kapital karena kehadiran huruf kapital di tengah kalimat maupun di tengah kata adalah siswa merasa bahwa antara huruf kapital dan huruf nonkapital bentuknya sama saja. Siswa mengaku bahwa siswa tahu bahwa di tengah kalimat seharusnya menggunakan huruf kecil atau huruf nonkapital, namun tetap menulis menggunakan huruf kapital.

### 3.1.2. Bentuk-bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Titik dan Penyebabnya

Hasil analisis penggunaan tanda titik dalam hasil tes siswa kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1 Kota Blitar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik**

No.	Bentuk Kesalahan	Frekuensi
1.	Kesalahan pemakaian tanda titik karena adanya tanda titik	4 butir
2.	Kesalahan pemakaian tanda titik karena tidak adanya tanda titik	106 butir
Jumlah		110 butir

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan dua bentuk kesalahan yang terdiri dari kesalahan pemakaian tanda titik karena adanya titik sebanyak 4 butir kesalahan dan kesalahan pemakaian tanda titik karena tidak adanya tanda titik sebanyak 106 butir kesalahan. Dari 26 siswa yang diteliti, berikut cuplikan bentuk-bentuk kekeliruan penggunaan tanda titik yang ditemukan.

#### 3.1.2.1. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik karena Adanya Tanda Titik (TT01)

Berdasarkan hasil analisis terhadap tes siswa, kekeliruan penggunaan tanda titik karena adanya tanda titik didapati sebanyak 4 butir kesalahan. Sebanyak 4 siswa dari jumlah 26 siswa mengalami kesalahan pemakaian tanda titik karena adanya tanda titik. Berikut ini merupakan cuplikan hasil tes subjek 25 dalam penggunaan tanda titik.



**Gambar 6. Cuplikan Hasil Tes Subjek 25 dalam Pemakaian Tanda Titik**

Menurut hasil tes di atas, diketahui bahwa siswa mengalami kekeliruan penggunaan tanda titik karena adanya tanda titik. Kekeliruan penggunaan tanda titik terletak pada akhir kata *bersepeda(.)* yang merupakan sebuah judul karangan. Tanda titik (.) pada kata akhir kata *bersepeda* sewajarnya dihilangkan. Namun, siswa menambahkan tanda titik (.) di akhir sebuah judul karangan. Dengan demikian, penulisan yang benar menjadi “bersepeda( )”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, penyebab siswa mengalami kekeliruan pemakaian tanda titik karena adanya tanda titik di akhir judul karangan maupun di tengah-tengah kalimat

adalah siswa mengira bahwa tanda titik digunakan setiap kali siswa menulis kata atau kalimat di baris yang berbeda. Siswa masih bingung dan tidak tahu di mana harus menggunakan tanda titik dengan benar.

### 3.1.2.2. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik karena Tidak Adanya Tanda Titik (TT02)

Berdasarkan hasil analisis terhadap tes siswa, kekeliruan penggunaan tanda titik karena adanya tanda titik didapati sebanyak 106 butir kesalahan. Sebanyak 23 siswa dari jumlah 26 siswa mengalami kekeliruan penggunaan tanda titik karena ketidakhadiran tanda titik. Berikut ini merupakan cuplikan hasil tes subjek 6 dalam pemakaian tanda titik.



Gambar 7. Cuplikan Hasil Tes Subjek 6 dalam Pemakaian Tanda Titik

Menurut hasil tes di atas, diketahui bahwa siswa mengalami kekeliruan penggunaan tanda titik karena tidak adanya tanda titik. Kekeliruan penggunaan tanda titik terletak pada akhir kalimat *Lani dan siti bersepeda di taman()*. Tanda titik (.) sewajarnya ditambahkan pada akhir kalimat *Lani dan siti bersepeda di taman* untuk menunjukkan bahwa kalimat tersebut sudah berakhir. Namun, siswa tidak menambahkan tanda titik (.) pada akhir kalimat tersebut. Dengan demikian, penulisan yang benar menjadi “Lani dan siti bersepeda di taman.”.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, penyebab siswa mengalami kekeliruan pemakaian tanda titik karena ketidakhadiran tanda titik di akhir kalimat adalah siswa tidak terbiasa menulis dengan menggunakan tanda titik yang benar. Selain itu, siswa tidak mengetahui apa fungsi tanda titik dalam sebuah kalimat.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Hasil Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Pemakaian huruf kapital yang masih salah dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis *error* karena kesalahan yang terjadi berupa kesalahan pemakaian tata bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Corder (dalam Nurwicaksono & Amelia, 2018) yang menyatakan bahwa suatu bentuk kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh adanya kesalahan penggunaan tata bahasa karena kurangnya pemahaman mengenai kaidah kebahasaan disebut dengan istilah *error*. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada penelitian ini mendapatkan total keseluruhan kesalahan sebanyak 390 butir.

Bentuk-bentuk kesalahan pemakaian huruf kapital yang ditemukan dari data penelitian yang pertama berupa kesalahan pemakaian huruf kapital di huruf pertama unsur-unsur judul karangan. Hal serupa ditemukan pada penelitian Afiana (2018) yang menyatakan bahwa terdapat kekeliruan penggunaan di huruf pertama unsur-unsur judul karangan. Kedua, kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama awal kalimat. Hasil penelitian yang dilakukan (Fitroh (2017) juga menunjukkan kesalahan pemakaian huruf kapital di huruf

pertama awal kalimat. Ketiga, kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama unsur nama orang. Hasil penelitian yang dilakukan Ghufron (2016) juga menyatakan bahwa terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital di huruf pertama unsur nama orang. Keempat, kesalahan penggunaan huruf kapital di huruf pertama nama hari. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Fadli (2021), bahwa terdapat kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama nama hari. Kelima, kesalahan pemakaian huruf kapital karena kehadiran huruf kapital. Hasil penelitian yang dilakukan Pandeangan, dkk., (2020) menunjukkan terdapat kekeliruan pemakaian huruf kapital di tengah kalimat. Kelima bentuk kekeliruan tersebut disebabkan oleh pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru kelas II, diketahui bahwa kesalahan pemakaian huruf kapital pada siswa kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1 Kota Blitar disebabkan oleh siswa dan guru. Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh Markhamah & Sabardila (2014) bahwa pemakaian huruf kapital yang salah berasal dari siswa dan guru. Penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital yang berasal dari siswa yaitu, pemahaman siswa mengenai huruf kapital masih rendah, siswa belum paham dan sering lupa bagaimana penggunaan huruf kapital secara tepat, siswa sering mengalami kesulitan penggunaan huruf kapital, siswa terbiasa mengabaikan penggunaan huruf kapital dengan benar, siswa menganggap bahwa huruf kapital dan huruf kecil atau huruf nonkapital sama saja, perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung masih rendah, dan siswa kurang teliti dalam mengerjakan sehingga tidak memperhatikan pemakaian huruf kapital yang tepat. Menurut Suryanto (2016), ketidaktelitian siswa dalam menulis merupakan penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital. Selain itu, Ramadhan (2019) juga menyatakan bahwa ketidakpedulian siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia benar merupakan penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dapat terjadi.

Sementara itu, penyebab penggunaan huruf kapital yang salah berasal dari guru yaitu, rendahnya perhatian guru dalam mengingatkan siswa terkait penggunaan huruf kapital, kurang tepatnya metode pembelajaran yang dipilih, teknik penilaian atau evaluasi yang dipilih guru dalam kemampuan menulis masih kurang tepat, dan belum adanya media pembelajaran huruf kapital. Sejalan dengan hal tersebut, Inggriyani & Fazriyah (2017) berpendapat bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran huruf kapital dan metode pembelajaran yang masih tradisional merupakan penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital pada siswa.

### 3.2.2. Hasil Analisis Kesalahan Pemakaian Tanda Titik

Kesalahan penggunaan tanda titik pada penelitian ini juga termasuk jenis *error* karena kesalahan yang terjadi berupa kesalahan penggunaan tata bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Corder (dalam Nurwicaksono & Amelia, 2018) yang menyatakan bahwa suatu bentuk kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh adanya kesalahan penggunaan tata bahasa karena kurangnya pemahaman mengenai kaidah kebahasaan disebut dengan istilah *error*.

Kesalahan penggunaan tanda titik pada penelitian ini mendapatkan total keseluruhan sebanyak 110 butir kesalahan. Bentuk-bentuk kesalahan penggunaan tanda titik yang ditemukan pada penelitian ini berupa kesalahan penggunaan tanda titik karena adanya atau penambahan (*addition*) tanda titik pada sebuah kalimat. Sejalan dengan hal tersebut, Suryati (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat kekeliruan penggunaan tanda titik di akhir judul karangan dan di tengah-tengah kalimat. Selain itu, kesalahan pemakaian

tanda titik karena tidak adanya atau pengurangan (*omission*) tanda titik pada sebuah kalimat juga ditemukan. Hal serupa ditemukan pada penelitian Fitroh (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat kekeliruan pemakaian tanda titik karena ketidakhadiran tanda titik atau pengurangan tanda titik di akhir sebuah kalimat pernyataan. Kedua bentuk kekeliruan tersebut terjadi karena pemakaian tanda titik yang tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas II, diketahui bahwa kesalahan pemakaian tanda titik pada siswa kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1 Kota Blitar disebabkan oleh siswa dan guru. Hal ini sejalan dengan Markhamah & Sabardila (2014) yang menyatakan bahwa kesalahan pemakaian tanda titik berasal dari siswa dan guru. Penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital yang berasal dari siswa yaitu, masih rendahnya pemahaman siswa mengenai tanda titik, siswa tidak mengetahui fungsi tanda titik pada sebuah kalimat, siswa tergesa-gesa dalam menulis sehingga tidak mengecek ulang hasil tulisannya, siswa sering mengalami kesulitan penggunaan tanda titik, kebiasaan siswa yang mengabaikan penggunaan tanda titik dengan benar, siswa kurang teliti dalam mengerjakan sehingga tidak memperhatikan penggunaan tanda titik yang benar, dan perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung masih rendah. Sejalan dengan hal tersebut, Salam, dkk., (2016) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan tanda titik yang benar menyebabkan kesalahan penggunaan tanda titik dapat terjadi.

Sementara itu, penyebab kesalahan penggunaan tanda titik yang berasal dari guru yaitu, kurangnya perhatian guru dalam mengingatkan siswa terkait penggunaan tanda titik, metode pembelajaran yang dipilih kurang tepat, teknik penilaian atau evaluasi yang dipilih guru dalam kemampuan menulis masih kurang tepat, dan belum adanya media pembelajaran tanda titik.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, ditemukan terdapat sebanyak 390 butir kesalahan penggunaan huruf kapital dan 110 butir kesalahan penggunaan tanda titik. Bentuk-bentuk kekeliruan pemakaian ejaan yang ditemukan antara lain kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama unsur-unsur judul karangan, kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama awal kalimat, kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama unsur nama orang, kekeliruan pemakaian huruf kapital di huruf pertama nama hari, kekeliruan pemakaian huruf kapital karena kehadiran huruf kapital, kekeliruan pemakaian tanda titik karena adanya tanda titik, dan kekeliruan pemakaian tanda titik karena tidak adanya tanda titik.

Kedua, penyebab kesalahan pemakaian ejaan pada hasil karangan siswa kelas II UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1 Kota Blitar berasal dari siswa dan guru. Pertama, penyebab kesalahan pemakaian ejaan yang berasal dari siswa yaitu, pemahaman siswa mengenai penggunaan ejaan masih rendah, siswa terbiasa mengabaikan pemakaian ejaan yang benar, siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran, dan siswa kurang teliti dalam pemakaian ejaan ketika menulis. Kedua, penyebab kesalahan pemakaian ejaan yang berasal dari guru yaitu, kurangnya perhatian guru dalam mengingatkan siswa terkait penggunaan ejaan yang benar, guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran, dan belum adanya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran penggunaan ejaan..

## Daftar Rujukan

- Abdurrahman, M. (2017). Pembelajaran Berbicara bagi Siswa dengan Hambatan Kecerdasan. *JASSI ANAKKU Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 18(1), 62–69.
- Afiana, N. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1(0), 68–78.
- Dalman, H. (2015). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Fadli, F. (2021). Analisis Penggunaan Tanda Baca dan Hurup Kapital dalam Karya Surat Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.1975>
- Fitroh, L. H. (2017). *An Error Analysis of Spelling In Letters For Friends About the Experience Or Ambition of 4th Class of Elementary School of Plemahan District of Kediri*. 01(10), 17.
- Ghufron, S. (2016). *Kesalahan Pemakaian Ejaan dalam Karangan Siswa*. 3(1), 8.
- Indonesia, T., P, P, & B. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2132>
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa dan Karakteristik Bentuk Pasif*. UMS Press.
- Masyhud, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen & Profesi Pendidikan (LPMK).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>
- Pandeangan, M., Siburian, J., Sari, L. O. I., & Sari, N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 10(2), 141–149. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i2.18801>
- Ramadhan, Y. A. (2019). *Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Pilihan Kata Pada Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember*. <http://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/92041>
- Saifudin, M. F. (2016). Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik Urai Ruang Waktu (URW) di Kelas III Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 80–86.
- Salam, S. S., Sumardi, S., & Hodidjah, H. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik pada Teks Dialog Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 168–175.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suryanto, E. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP*. 4, 16.
- Suryati, S. (2020). Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *EDU-KATA*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.52166/kata.v5i1.1787>